LEMBAR KERJA PESERA DIDIK (LKPD)
MATERI OPINI DAN FAKTA
SMK TAZKIA NUSANTARA

NAMA KELOMPOK	:	
KELAS	:	
NAMA ANGGOTA KELOMPOK		
1.		
2.		
3.		

Amatilah Artikel Di Bawah ini!.

Teks Artikel

Bahaya di Tanah Surga
(Ahmad Danu Prasetyo-detikNews)

Orang bilang tanah kita tanah surga/ tongkat kayu dan batu jadi tanaman. Begitulah sepenggal bait lagu berjudul Kolam Susu yang dipopulerkan oleh Koes Plus pada warsa 70-an. Memang sejak dahulu bumi yang kita pijak ini terkenal dengan tanahnya yang subur nan makmur, kaya akan hasil pertanian dan bahan tambang. Namun di balik semua kekayaan alam Indonesia yang megah ini, tersimpan potensi bahaya yang mengancam.

Pada Januari 2022, angin puting beliung menerjang permukiman warga di Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Lalu pada Februari terjadi gempa dengan kekuatan 6,1 skala Richter dengan episentrum di Sumatera Barat. Pada Maret terdapat banjir yang merendam sejumlah rumah dan lahan pertanian di wilayah Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pada April, giliran Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara yang dilanda gempa bumi berkekuatan 5,2 skala Richter.

BNPB telah merilis Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang mengukur atas tiga aspek, yaitu Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas. Aspek bahaya mengukur potensi terjadinya bencana yang terjadi dalam suatu wilayah, masing-masing bencana diukur dengan pendekatan yang berbeda-beda berdasarkan metodologi yang disepakati dan diakui secara akademis. Sementara dalam aspek kerentanan diukur dampak dari terjadinya bencana tersebut secara sosial, fisik, ekonomi, dan lingkungan.

Sedangkan pada aspek kapasitas diukur tingkat ketahanan daerah berdasarkan tujuh prioritas, yakni: (1) perkuatan kebijakan dan kelembagaan, (2) pengkajian risiko dan perencanaan terpadu, (3) pengembangan sistem informasi, diklat dan logistik, (4) penanganan tematik kawasan rawan bencana, (5) peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana, (6) perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana, serta (7) pengembangan sistem pemulihan pasca bencana.

Dari hasil perhitungan IRBI pada 2021, terdapat 15 provinsi di Indonesia berada pada kelas risiko bencana tinggi dan 19 provinsi pada kelas risiko bencana sedang, sementara tidak ada sama sekali provinsi yang termasuk ke dalam kelas risiko bencana rendah. Dari sini terlihat betapa besar bahaya bencana yang membayangi seluruh wilayah di Indonesia.

Gempa Cianjur yang yang terjadi pada 21 November yang lalu saja telah mengakibatkan 162 korban meninggal dunia, 326 warga luka berat, dan 13.784 orang mengungsi. Selain korban jiwa, ada pula kerugian harta benda; ribuan unit rumah mengalami kerusakan dengan proporsi sebesar 60-100 persen (**detikcom**, 22/11).

Secara ekonomi, dampak kerugian yang ditimbulkan oleh kejadian bencana sangat masif. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, pada periode tahun 2000 sampai dengan 2016, setiap tahunnya rata-rata kerugian ekonomi langsung akibat rusaknya bangunan dan bukan bangunan akibat bencana alam yang terjadi di Indonesia mencapai sekitar Rp 22,8 triliun.

Sejak 2018, pemerintah telah menggodok Strategi Pembiayaan dan Asuransi Risiko Bencana yang mengkombinasikan instrumen-instrumen keuangan untuk mendapatkan skema pendanaan risiko bencana yang memadai, tepat waktu dan sasaran, efektif, berkelanjutan, dan transparan. Strategi ini tidak hanya mencakup perlindungan terhadap barang milik negara (BMN), tetapi juga terhadap risiko yang dihadapi oleh rumah tangga pada umumnya.

Walaupun telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi dampak bencana, namun usaha literasi kebencanaan kepada masyarakat masih harus ditingkatkan. Penyebarluasan informasi serta simulasi dan pelatihan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana harus terus dilakukan. Masyarakat di daerah rawan bencana harus terlatih untuk mengetahui persiapan perbekalan pada saat bencana, langkah-langkah pengamanan dan perlindungan diri, lokasi titik kumpul, tata cara evakuasi, hingga P3K. Antisipasi bencana juga harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari aspek keamanan dan keselamatan bangunan hingga tata ruang. …

…Melihat kondisi yang ada, nampaknya masih panjang jalan untuk bisa berlindung dari marabahaya di tanah surga. Masih banyak hal yang perlu dibenahi agar masyarakat dapat hidup dengan aman dan nyaman di wilayah rawan bencana seperti di Indonesia, baik infrastruktur, manajemen bencana, maupun budaya masyarakat. Namun usaha-usaha konstruktif sudah mulai dilakukan. Hal tersebut patut kita apresiasi seraya tetap terus waspada, serta berpartisipasi terhadap segala inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan upaya tanggap darurat dalam menghadapi berbagai bencana

Sumber: https://news.detik.com/kolom/d-6424899/bahaya-di-tanah-surga

LIVEWORKSHEETS

1. **Identifikasilah informasi berupa fakta dan opini dari artikel yang berjudul bahaya di tanah surga gunakanlah tabel di bawah ini untuk mempermudah pekerjaan kalian!**

NO	INFORMASI YANG DIPEROLEH	FAKTA	OPINI	Alasan/Penjelasan

LIVEWORKSHEETS